

## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* DIINTEGRASIKAN DENGAN *NUMBERED  
HEADS TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
PELAJARAN FISIKA MATERI KALOR**

Oleh

**Ningku Kanoi**

NIM : 421 411 007

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Pembimbing I**




**Prof. Dr. H. Mursalin, M.Si**  
NIP. 19570412 198602 1 003

**Pembimbing II**



**Ahmad Zainuri, S.Pd, M.T**  
NIP.19730721 200112 1 001

**Mengetahui**

 **Ketua Jurusan Fisika**



**Prof. Dr. H. Yoseph Paramata, M.Pd**  
NIP .19610815 198602 1 001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Proses pendidikan diimplementasikan melalui lembaga pendidikan formal seperti pendidikan dasar sampai tingkat tinggi. Hal ini sesuai dengan amanat UUD 1945, pendidikan ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan yang terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2011: 1). Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU RI tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 No. 20 tahun 2003 dengan berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan tidak lepas dari proses belajar dan pembelajaran. Guru merupakan objek dalam penyelenggaraan pendidikan, sedangkan siswa merupakan salah satu subjek pendidikan paling penting, karena tanpa siswa proses belajar dan pembelajaran tidak akan berjalan. Untuk itu, sangatlah penting proses pendidikan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar siswa.

Purwanto dan Sarwono (dalam Nurilah dkk, 2013: 184) menyatakan bahwa, fisika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan

menjelaskan bagaimana gejala tersebut terjadi. Fisika merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dari pada penghafalan, tetapi diletakkan pada pengertian dan pemahaman konsep yang dititik beratkan pada proses terbentuknya pengetahuan melalui penemuan, penyajian data secara sistematis dan berdasarkan aturan-aturan tertentu.

Saat ini masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang tidak menyenangkan. Mereka menganggap bahwa mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami, terdapat banyak rumus matematis dan membosankan. Hal ini menyebabkan pembelajaran didalam kelas kurang optimal dan berakibat yang tidak baik pada hasil belajar siswa, seperti siswa mengalami ketidaktuntasan dalam pelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan Di SMA Negeri 1 Kabila, salah satu penyebab mata pelajaran fisika sulit dipahami oleh siswa yaitu penggunaan model pembelajaran yang sama pada setiap kegiatan pembelajaran yakni dengan metode ceramah dan diskusi. Model pembelajaran yang digunakan ini masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan ada interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tetapi masih kurang sehingga membuat siswa menjadi pasif.

Untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, diperlukan model pembelajaran yang menarik, dimana siswa terlihat aktif selama proses pembelajaran. Salah satu upaya agar pembelajaran berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Yusuf dan Natalia (dalam Hermawati, 2010: 2) model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar agar tujuan belajar dapat tercapai. Model pembelajaran ini juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif biasanya didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif selama kegiatan belajar mengajar mengutamakan kerja

sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang membuat siswa aktif didalam kelas yaitu *Think Pair Share* dan *Numbered Heads Together*.

Tipe *Think Pair Share* merupakan tipe pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan siswa lain. Pertama-tama, siswa diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian, guru mengajukan satu pertanyaan / masalah kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berfikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelahnya untuk memperoleh satu konsensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk *menshare*, menjelaskan, atau menjabarkan hasil konsensus atau jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa-siswa yang lain di ruang kelas (Huda, 2014: 132).

*Numbered Heads Together* merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan kuis/tugas untuk didiskusikan jawaban atau pemecahan yang benar di dalam kelompoknya. Kelompok memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.

Diharapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang diintegrasikan dengan *Numbered Heads Together* mendapat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika serta siswa tidak mengalami kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitan yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Diintegrasikan Dengan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika Materi Kalor**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap mata pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan.
2. Kegiatan pembelajaran kurang optimal dan berakibat tidak baik pada hasil belajar siswa.
3. Penggunaan model pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru.

## 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Numbered Heads Together* dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pelajaran fisika materi kalor ?”

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Numbered Heads Together* dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pelajaran fisika materi kalor.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Numbered Heads Together* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi fisika.

## 2. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar siswa mudah memahami materi.

## 3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru serta menambah pengalaman dan pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *Numbered Heads Together*.